

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah di SDN Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti merupakan guru di SDN Cipancar dan pihak sekolah memberikan sambutan yang positif terhadap pembaharuan mengajar yang dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan direncanakan kurang lebih selama lima bulan untuk melaksanakan tiga siklus terhitung dari mulai bulan Januari 2013– Juni 2013.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Tahun 2012/2013																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■																
2	Seminar Proposal					■															
3.	Perbaikan Proposal						■	■	■												
3	Perencanaan								■												
4	Pelaksanaan																				
	Siklus I									■	■	■	■								
	Siklus II											■	■	■	■	■	■				
	Siklus III															■	■	■	■	■	■
5	Pembuatan Laporan																	■	■	■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN CipancarKecamatan Sumedang Selatan yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Untuk lebih jelasnya mengenai nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Siswa-Siswi Kelas IV SDN Cipancar Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	2	3	4
1.	Aditya Kresna	√	
2.	Ahmad Kusdinar	√	
3.	Andri Albar		√
4.	Austy Intania		√
5.	Chindy Juli	√	
6.	Citra Aurela		√
7.	Eka Fitriyantini		√
8.	Fahmi Abdul M	√	
9.	Fahran Baido	√	
10.	Falqi Muzaki	√	
11.	Iman Firmansyah	√	
12.	Mualif Fadilah	√	
13.	Nurul Auliawati		√
14.	Oni Wisnu H	√	
15.	Rian Firmansyah	√	
16.	Risye Fitria		√
17.	Shilfi Nurdiantifa		√
18.	Lisa Ardhiani		√
19.	Tegar Abdul	√	
20.	Yuri Fauziah		√
	Jumlah	11	9

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Furchan (Hatimah, 2007: 81) mengatakan bahwa, ‘Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi’. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode penelitian sangat penting dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Hopkins (Wiriatmadja, 2008: 11) mengatakan tentang pengertian penelitian tindakan kelas bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

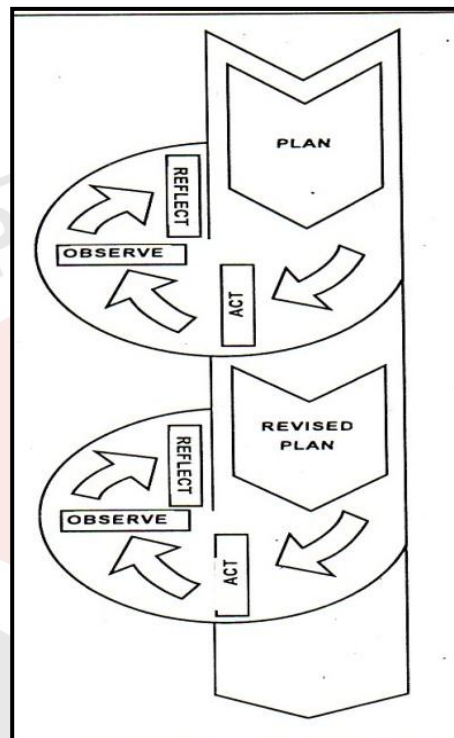
Sejalan dengan pemikiran Hopkins, Wiriatmadja (2008: 13) secara ringkas mengemukakan, “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Dari kedua pengertian penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya, dan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut guru terlibat di dalamnya dan membutuhkan orang lain, maka dari itu penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif. Adapun desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri” (Wiriatmadja, 2008: 13).

2. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yaitu model siklus yang dilakukan berulang-ulang dan

berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut gambar dari model tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2008 : 66)

Berdasarkan gambar di atas, langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, yaitu membuat rencana tindakan (*plan*). Langkah kedua, setelah rencana disusun dengan baik, maka rencana tersebut dilaksanakan (*action*). Langkah ketiga, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan (*observe*) melalui lembar observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Langkah keempat, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan refleksi (*reflect*) atas tindakan yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya. Demikian seterusnya kegiatan tersebut berulang-ulang

sampai peneliti dapat menyelesaikan masalah yang ditelitinya dengan hasil yang optimal.

Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan pada masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran membaca peta provinsi/kabupaten/kota dengan penerapan permainan menyusun puzzle melalui teknik *numbered heads*. Langkah-langkah perencanaannya yaitu :

1. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan kepada kepala sekolah mengenai penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
2. Mewawancarai guru kelas yang kelasnya akan dijadikan objek penelitian mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS.
3. Melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN Cipancar seputar kendala yang dirasakan dalam pembelajaran IPS.
4. Penetapan observasi dilakukan oleh guru di SDN Cipancar dan peneliti sebagai model.
5. Melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan /*observer* dalam rangka memecahkan masalah dan mencari alternative pemecahan masalahnya dalam pembelajaran membaca peta provinsi/kabupaten/kota.
6. Mempersiapkan alat instrumen data yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas diantaranya lembar observasi, lembar wawancara, format penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa.
7. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan penelitian dengan menerapkan permainan menyusun puzzle melalui teknik *numbered heads*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai model atau sebagai guru yang mengajar, sedangkan guru SDN Cipancar menjadi *observer*. Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan permainan menyusun *puzzle* melalui teknik *numbered heads* untuk meningkatkan kemampuan membaca peta

provinsi/kabupaten/kota. Apabila pelaksanaan siklus I belum memenuhi target yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dilakukan pada siklus selanjutnya sampai tercapai target yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran membaca peta kabupaten/kota dengan penerapan permainan menyusun *puzzle* melalui teknik *numbered heads* di kelas IV SDN Cipancar adalah sebagai berikut :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dari membaca peta
2. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di jelaskan oleh guru.
3. Siswa membentuk kelompok yang heterogen menjadi empat kelompok.
4. Guru membagikan *puzzle* gambar peta yang masih teracak pada setiap kelompok.
5. Setiap siswa diberi nomor untuk digunakan pada saat melaksanakan kooperatif teknik *Numbered Heads Together*.
6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tentang cara-cara pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelompok.
7. Setiap kelompok menyusun *puzzle* dengan benar.
8. Semua kelompok menyebutkan gambar *puzzle* tersebut.
9. Siswa diperintahkan untuk melihat ke belakang *puzzle*, karena dibelakang *puzzle* tersebut terdapat soal yang harus dikerjakan.
10. Siswa mengerjakan soal dengan cara berkelompok.
11. Anggota kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
12. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa yang dipanggil harus melaporkan kerjasamanya di depan kelas.
13. Siswa diberikan lembar evaluasi oleh guru untuk dikerjakan secara individu.
14. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Tahap Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan

ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa” (S.Margono, 1997 : 158).

Pelaksanaan observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran dan hasil belajar siswa. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan guru dan aktivitas siswa.

Kegiatan dalam pengamatan seperti mencatat dan mendokumentasikan segala temuan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi, sehingga dengan begitu dapat diketahui seberapa jauh keberhasilannya, adanya dampak positif atau negatif dari pelaksanaan tindakan yang nantinya akan berujung pada pertimbangan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Menurut Kasboulah (1998 : 74) berkaitan dengan tahapan observasi ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian pendidikan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas, karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran, walau data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas, karena observasi mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif, sehingga datanya pun cenderung kualitatif.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir dari penelitian; yakni peneliti mengkaji, melihat, serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan dari berbagai kriteria. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran, yang dilakukan dengan cara:

1. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Mendiskusikan hasil yang diperoleh yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

3. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, untuk mengetahui hal-hal yang perlu di perbaiki dalam siklus selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Secara sederhana, instrument dapat diartikan sebagai alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian :

a. Format Observasi

Format observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Format ini merupakan panduan yang berisi hal-hal pokok untuk dicermati pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan melaksanakan observasi ke SDN Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui atau mengamati guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan membaca peta provinsi/kabupaten/kota..

Sehingga dari hasil observasi tersebut, dapat ditemukan permasalahan dalam membaca peta kabupaten/kota pada siswa. Karena itu perlu mengkaji penyebabnya dan mencari solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peta kabupaten/kota di kelas IV SDN Cipancar Kecamatan Sumedang Selatan. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, adapun formatnya (terlampir).

b. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mencari data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar yang dialaminya, dimana percakapan itu berisi cerita yang telah dilaksanakannya pembelajaran membaca peta kabupaten/kota dengan penerapan permainan menyusun *puzzle* melalui teknik *numbered heads*. Selain itu, wawancara tersebut juga dilakukan sebagai upaya untuk mencari data tentang pendapat guru mengenai penerapan permainan

menyusun puzzle melalui teknik *numbered heads* dalam pembelajaran membaca peta kabupaten/kota. Di dalamnya memuat beberapa pertanyaan yang akan menjadi acuan untuk berkomunikasi dengan responden.

Pedoman wawancara bila digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data, metode wawancara menjadi *kriterium*. Dalam fungsinya sebagai kriterium maka wawancara harus dilaksanakan dengan hati-hati. Sangat tidak dibenarkan bila metode wawancara sebagai kriterium diselenggarakan secara tergesa-gesa, tanpa persiapan yang matang (Arikunto, 2004 : 89).

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, dipadukan dengan wawancara yang sifatnya dinamis, tidak kaku, dan tidak terfokus pada suatu konsep wawancara yang tertulis. Tetapi berupa percakapan santai menanti bel pulang berbunyi. Dimana percakapan itu berisi seputar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelasnya sehari-hari. Adapun format wawancara yang digunakan diantaranya adalah format atau lembar wawancara guru dan format wawancara untuk siswa (terlampir).

Alat instrument untuk wawancara berupa pedoman wawancara yang meliputi nama yang di wawancarakan, waktu wawancara, tempat wawancara, masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertakan kesimpulan wawancara. (format pedoman wawancara terlampir).

c. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpulan data yang digunakan.

Format penilaian digunakan oleh peneliti untuk menilai hasil proses belajar dan hasil akhir siswa dalam pembelajaran membaca peta kabupaten/kota, adapun format penilaian dalam membaca peta provinsi/kabupaten/kota yaitu format penilaian hasil belajar. (terlampir).

E. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Proses

Pengolahan data dimulai setelah data terkumpul dari alat pengumpul data seperti wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan lembar kerja siswa kemudian diolah dan dianalisis serta dimaknai dan disimpulkan.

Dalam pengolahan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) dengan mengolah data yang terkumpul dalam instrument (lembar observasi) kemudian disesuaikan dengan indikator atau aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses ada 3 aspek yaitu kerjasama, disiplin, dan keaktifan. Masing-masing aspek memiliki skor tertinggi 3, dan data proses dapat diperoleh saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Setelah itu baru dianalisis dan menyimpulkan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) sehingga dapat melakukan refleksi terhadap tindakan yang akan direncanakan pada pertemuan atau siklus selanjutnya, adapun format penilaian proses (terlampir).

b. Teknik Pengolahan Hasil

Cara pengolahan data hasil belajar siswa yaitu dengan menentukan terlebih dahulu KKM dengan tujuan untuk mencari batas nilai siswa yang tuntas dan belum tuntas. Ada pun cara untuk penghitungan KKM adalah sebagai berikut :

Kompetensi Dasar	KKM									Skor	Nilai	
	Kompleksitas			Intake			Daya Dukung					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
Membaca lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.												
Mendeskripsikan letak wilayah kabupaten/kota		√			√		√				5	60
Menentukan perbatasan-perbatasan kabupaten/kota		√			√		√				5	60
Mengidentifikasi kenampakan alam kabupaten/kota		√			√		√				5	60

Deskriptor

Kompleksitas

- Guru memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik.
- Guru kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.

Daya Dukung

- Sarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi
- Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah
- Prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi

Intake

- Peserta didik mempunyai kemampuan penalaran tinggi.
- Peserta didik yang cakap/terampil menerapkan konsep.
- Peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan.

Kriteria Penilaian untuk Daya Dukung dan Intake

- 3 (Baik) = Jika ketiga indikator dilaksanakan
 2 (Cukup) = Jika hanya dua indikator dilaksanakan
 1 (Kurang) = Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan

Kriteria Penilaian untuk Kompleksitas

- 3 (Kurang) = Jika hanya satu indikator dilaksanakan
 2 (Cukup) = Jika hanya dua indikator yang dilaksanakan
 1 (Baik) = Jika ketiga indikator dilaksanakan.

Skor Ideal = Skor tertinggi kompleksitas + Skor tertinggi daya dukung + Skor tertinggi Intake

$$= 3 + 3 + 3$$

$$= 9$$

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$

Skor Ideal

Maka Nilai KKM = $\frac{2+2+1}{9} \times 100 = 60$

Keterangan :

Jika siswa mendapat nilai ≥ 60 dikatakan **tuntas**

Jika siswa mendapat nilai ≤ 60 dikatakan **belum tuntas**

Setelah batas tuntas diketahui maka berlanjut pada penilaian hasil kerja siswa. Ada 5 aspek yang dinilai dari hasil kerja siswa yaitu menentukan nama kabupaten/kota/provinsi, mendeskripsikan letak provinsi/kabupaten/kota, menentukan perbatasan-perbatasan provinsi/kabupaten/kota, mengidentifikasi kenampakan alam kabupaten/kota, dan mengidentifikasi banyaknya kecamatan pada kabupaten. Setiap aspek memiliki skor maksimal 3 sehingga skor total ideal adalah 15. Langkah selanjutnya menghitung persentase dan menentukan lulus atau tidaknya siswa, dengan cara penilaian skor perolehan dari 3 aspek dibagi skor ideal dikali 100.

$$\text{Skor Ideal} = 15$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Dari hasil kegiatan ini kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang masih belum dicapai oleh setiap individu, dan peneliti dapat menentukan tindakan untuk pertemuan selanjutnya dengan menitikberatkan pada aspek yang belum tercapai secara optimal.

5. Validasi Data

Kegiatan validasi data yaitu menetapkan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan untuk menghasilkan data yang valid (tepat) sehingga data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Adapun validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiraatmaja, 2005:168-171), yaitu :

- a. *Member check*, yaitu untuk mendapatkan kebenaran dengan cara meninjau kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama observasi, wawancara

dengan menginformasikannya pada guru maupun siswa melalui kegiatan reflektif kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara di kelas IV ini agar memperoleh tanggapan, sanggahan, kritikan, informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga peneliti menemukan titik terang dari data yang benar-benar memiliki validasi yang tinggi.

- b. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yaitu guru dan siswa. Dari data tersebut peneliti melihat keadaan sebenarnya, mewawancarai sedikit padasiswa untuk mengetahui gambaran tentang permainan dan teknik yang akan peneliti gunakan yaitu penerapan permainan menyusun *puzzle* melalui teknik *numbered heads*.
- c. *Audit Trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya terhadap guru dan teman-teman peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat.
- d. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil semua peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini peneliti secara berkali-kali mengkonsultasikan hasil temuan peneliti pada pembimbing (Dosen) untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.